

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan karakteristik dan jenis hambatan yang dimiliki anak karena perbedaan karakteristik dan jenis hambatan menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan dalam belajarnya. Salah satu jenis yang masuk dalam klasifikasi anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, memiliki masalah dalam perilaku adaptif, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kehidupan sehari – hari (dalam Maryanti, R., dkk 2021) Definisi dari American Assosiation of Intellectual Develompental Disability (AAIDD) dalam (Daniel P. Hallahan et. all., 2009, hal. 147) mendefinisikan *“mental retardation is a disability characterized by significant limitations both in intellectual functioning and in adaptive behavior as expressed in conceptual, sosial and practical adaptive skills. This disability originates before age 18”*.

Anak tunagrahita ringan memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Anak tunagrahita ringan memang memiliki kemampuan yang rendah pada aspek akademik. Namun, mereka masih memiliki potensi pada aspek non akademik. Mereka juga masih mampu mengikuti pembelajaran yang bersifat fungsional. karena mereka tidak memiliki hambatan dalam perkembangan fisiknya. Salah satu upaya penyesuaian diri yang penting dimiliki oleh anak tunagrahita ringan adalah kemandirian finansial atau pekerjaan. Upaya memaksimalkan potensi anak tunagrahita pada aspek keterampilan vokasional yaitu melatih kemandirian finansial. Upaya dalam meningkatkan kemandirian finansial dapat dilakukan melalui pendidikan vokasional.

Pendidikan merupakan proses yang terarah dan bertujuan. Arah dan tujuan paling utama dalam bidang pendidikan yaitu dapat mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin termasuk pada aspek kemandirian secara ekonomi, oleh karena itu pendidikan harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Dani Hidayat Sarifudin, 2022

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL PEMBUATAN BULU MATA PALSU PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB N PURBALINGGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hal tersebut pendidikan bagi anak tunagrahita juga harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sampai pada tahap kemandirian di dunia kerja. Adapun pembelajaran keterampilan dunia kerja biasa disebut pembelajaran keterampilan vokasional. Harris dalam Jaya (2017) mengemukakan bahwa pendidikan vokasional merupakan pendidikan untuk mengarahkan individu pada suatu pekerjaan yang diminati oleh individu tersebut. Evans & Edwin (1978) menyatakan bahwa pendidikan vokasional adalah pendidikan yang berfungsi untuk mempersiapkan seseorang pada suatu pekerjaan.

Namun berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan belum adanya pembelajaran keterampilan vokasional yang dapat menuntun anak tunagrahita masuk dalam dunia pekerjaan. Penelitian menemukan fakta tersebut di SLB Negeri Purbalingga. Setelah diamati lebih dalam peneliti menemukan bahwa sumber pendapatan kabupaten Purbalingga adalah pembuatan bulu mata palsu. Kemudian program vokasional pembuatan bulu mata palsu juga sempat direncanakan di SLB Negeri Purbalingga. Kurangnya tenaga pendidik yang mampu dalam bidang tersebut menjadi alasan tidak terlaksananya program tersebut, padahal itu menjadi peluang besar bagi anak tunagrahita untuk terjun ke dunia kerja. Maka sangat disayangkan apabila kesempatan tersebut diabaikan tanpa adanya tindak lanjut dari sekolah untuk membuat program keterampilan vokasional membuat bulu mata palsu.

Berdasarkan latar belakang peneliti menyusun program keterampilan vokasional pembuatan bulu mata palsu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Purbalingga. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pengembangan keterampilan vokasional anak tunagrahita agar mampu memandirikan anak di dunia pekerjaan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih spesifik dan terarah hingga mencapai tujuan, maka penelitian memfokuskan pada pembahasan “Penyusunan program pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan bulu mata palsu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Negeri Purbalingga”

1.2.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah yang terfokus pada penelitian ini yaitu “Bagaimana penyusunan program keterampilan vokasional pembuatan bulu mata palsu pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Negeri Purbalingga?” Adapun beberapa pertanyaan penelitian untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan anak tunagrahita ringan tingkat SMALB dalam keterampilan vokasional pembuatan bulu mata palsu di SLB Negeri Purbalingga?
2. Bagaimana pembelajaran vokasional pembuatan bulu mata palsu di SLB Negeri Purbalingga?
3. Bagaimana rumusan program keterampilan vokasional pembuatan bulu mata palsu di SLB Negeri Purbalingga?
4. Bagaimana uji keterlaksanaan program keterampilan vokasional pembuatan bulu mata palsu di SLB Negeri Purbalingga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tersusunya program pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan bulu mata palsu di SLB Negeri Purbalingga dan meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam membuat bulu mata palsu, sehingga terwujudnya program keterampilan vokasional pembuatan bulu mata palsu sebagai bekal kemandirian anak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita ringan jenjang SMALB dalam keterampilan vokasional pembuatan bulu mata palsu di SLB Negeri Purbalingga.
2. Untuk mengetahui pembelajaran vokasional pembuatan bulu mata palsu di SLB Negeri Purbalingga.
3. Untuk merumuskan program keterampilan vokasional pembuatan bulu mata palsu di SLB Negeri Purbalingga.
4. Untuk mengetahui uji keterlaksanaan program keterampilan vokasional pembuatan bulu mata palsu di SLB Negeri Purbalingga.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan secara teoritis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi pengetahuan mengenai Program Keterampilan Vokasional pembuatan bulu mata palsu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Purbalingga.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ide dan gagasan bagi SLB Negeri Purbalingga dalam mengembangkan keterampilan vokasional yang ada di sekolah.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau kajian teoritis terkait rancangan program keterampilan vokasional di SLB Negeri Purbalingga.

1.4.2 Kegunaan secara praktis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran dan

Dani Hidayat Sarifudin, 2022

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL PEMBUATAN BULU MATA PALSU PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB N PURBALINGGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masukannya agar dilakukannya program Pembelajaran Keterampilan Vokasional pembuatan bulu mata palsu.

2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bekal keterampilan kemandirian bagi anak tunagrahita.